



Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat

Putri Thursina¹, Cut Hamdiah², Maryam³

¹²³Program Studi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah

Putri.thursina@gmail.com

cut.hamdiah@serambimekkah.ac.id

maryam@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal terhadap kinerja manajerial pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Inspektorat Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 42 orang. Metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan/kuisisioner dan studi dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Penerapan sistem akuntansi penggajian berpengaruh terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat dengan nilai koefisien sebesar 0,165 atau 16,5%. Pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat dengan nilai koefisien sebesar 0,632 atau 63,2%. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,945 atau 94,5% yang berarti penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,893 atau 89,3% yang dapat dijelaskan oleh variabel penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat, sedangkan selebihnya sebesar 10,7% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: *Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian; Pengendalian Internal; Kinerja Manajerial.*

PENDAHULUAN

Instansi pemerintah merupakan organisasi yang merupakan kumpulan orang-orang yang dipilih secara khusus untuk melakukan tugas negara sebagai bentuk pelayanan kepada orang banyak. Tujuan instansi pemerintah dapat dicapai apabila mampu mengolah, menggerakkan dan menggunakan sumber daya manusia yang dimiliki secara efektif dan efisien. Organisasi perlu mengelola sumber daya manusia sebaik mungkin, karena kunci sukses suatu organisasi bukan hanya pada keunggulan teknologi dan tersedianya dana saja akan tetapi faktor manusia bisa dikatakan sebagai sumber daya utama yang mampu mengatur, menganalisis, dan mengendalikan masalah yang ada di dalam organisasi.

Kinerja manajerial merupakan hasil dari proses aktivitas manajerial yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggung jawaban, pembinaan,



dan pengawasan. Kinerja dari pegawai dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya kemajuan organisasi, kinerja yang baik dalam suatu organisasi tergantung juga dari kualitas sumber daya manusia. Dengan kualitas SDM yang baik, kinerja suatu organisasi akan berjalan baik pula, sebaliknya kualitas SDM yang tidak atau kurang memadai menyebabkan organisasi tidak berjalan baik atau sehat.

Fenomena kinerja manajerial mencakup berbagai aspek yang terjadi dalam praktik manajemen di berbagai organisasi. Beberapa fenomena yang dapat diamati dalam kinerja manajerial seperti terdapat variasi dalam kinerja manajerial antara satu manajer dengan manajer lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam kemampuan, pengalaman, gaya kepemimpinan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja individu. Kinerja manajerial juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan industri, perubahan regulasi, dan faktor-faktor lain di luar kendali manajer. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kemampuan manajer untuk mencapai tujuan organisasi. Lingkungan yang terus berubah mempengaruhi kinerja manajerial. Manajer harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk menghadapi tantangan baru. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi kinerja manajerial. Penggunaan teknologi informasi dan sistem manajemen yang canggih dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajer dalam mengelola organisasi. Kinerja manajerial juga dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan pegawai dalam organisasi. Manajer yang mampu memotivasi dan melibatkan pegawai secara efektif cenderung mencapai kinerja yang lebih baik. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh manajer juga dapat mempengaruhi kinerja manajerial. Perubahan dalam gaya kepemimpinan, seperti dari otoriter menjadi partisipatif, dapat berdampak pada motivasi dan kinerja manajerial.

Selain itu, kegiatan yang ditetapkan tidak berkaitan dengan sasaran dan perincian kegiatan tidak sesuai dengan tujuan kegiatan. Selanjutnya kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak lembaga atau pimpinan akan menurunkan kinerja manajerial. Pengawasan keuangan bagi Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. sangat penting, jika tidak ada pengawasan maka aparatur Inspektorat Kabupaten Aceh Barat dapat mengerjakan tugas seperti laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prosedur, misalnya kurangnya tingkat ketelitian dalam membuat laporan dan tidak mengikuti peraturan yang berlaku, tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan dapat melakukan kecurangan bagi aparatur (tidak transparansi) yang tidak ada pengawasan sehingga dapat berdampak pada kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Setiap instansi memiliki tanggungjawab dalam pelaporan keuangan dan perlu adanya pengawasan dari pihak tertentu seperti pengawasan oleh Badan Pengawasan Keuangan RI. Kinerja manajerial dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal (Lestari, 2022) dan Purnawati (2021) serta Wijaya (2019)

Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dalam organisasi jasa konstruksi melibatkan fungsi pegawai, keuangan, dan fungsi akuntansi (Priantara, 2014:137). Penerapan sistem akuntansi penggajian berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Lestari, 2022). Sistem Informasi Akuntansi Penggajian (SIAG) sebagai salah satu sub sistem dari sistem akuntansi dalam sebuah instansi atau sektor pelayanan publik yang melibatkan fungsi kepegawaian dan fungsi keuangan.

Fungsi kepegawaian bertanggung jawab dalam pengangkatan pegawai, penetapan jabatan, mutasi pegawai, pemberhentian pegawai dari pekerjaannya, penetapan besaran gaji pegawai, penghitungan masa kerja pegawai dan penetapan berbagai tunjangan kesejahteraan pegawai. Fungsi keuangan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembayaran gaji serta berbagai tunjangan kesejahteraan pegawai.

Selain penerapan sistem informasi penggajian, sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Purnawati, 2021). Sistem pengendalian internal ini sekarang merupakan aktivitas sentral dari pemeriksaan intern dengan tujuan utamanya adalah untuk memeriksa ketelitian dari data-data administrasi dalam suatu organisasi (Rahmati, L., Nengsih, R., & Rusmina, C, 2023,). Sistem pengendalian internal juga digunakan untuk mengawasi atau mengendalikan kinerja manajemen, seperti: struktur organisasi, formulir-formulir prosedur pembukuan, laporan (administrasi), budget, standar pemeriksaan intern dan sebagainya. Selain sistem pengendalian intern, organisasi juga memerlukan sistem informasi akuntansi dalam mengatur perihal penggajian. Sistem informasi akuntansi penggajian dirancang untuk menangani gaji dan upah pegawai dan pembayarannya pada organisasi.

Hubungan antara sistem pengendalian intern pemerintah dengan kinerja manajerial adalah Organisasi yang memiliki sistem pengendalian intern yang baik akan memiliki tingkat keamanan yang tinggi dari kesalahan salah saji. Semakin baik sistem pengendalian internnya maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang di hasilkan. Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal secara simulatan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal secara simulatan dan parsial terhadap kinerja manajerial pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat yang beralamat di Jl. Imam Bonjol Km 4,5 Suak Raya, Kec. Johan Pahlawan, Aceh Barat. Objek penelitian adalah pegawai Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:215). Dalam penelitian ini populasi adalah pegawai Inspektorat Kabupaten Aceh Barat yang jumlah pegawainya yaitu 42 orang. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini pegawai di Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Menurut Notoatmodjo (2017:115) populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Metode sampel jenuh atau sensus dimana seluruh elemen populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian ini merupakan

bersifat penelitian sensus/sampling jenuh. Dimana seluruh jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 42 pegawai Inspektorat Kabupaten Aceh Barat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal terhadap kinerja manajerial pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) disebut persamaan regresi berganda. Pengelolaan data regresi akan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja manajerial
α	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Penerapan sistem akuntansi penggajian
X_2	=	Pengendalian internal
e	=	Epsilon (<i>Error Term</i>)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu antara variabel penerapan sistem akuntansi penggajian (X_1) dan pengendalian internal (X_2) terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh variabel bebas terhadap Kinerja manajerial

Nama variabel	B	Standar Error	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	0,902	0,224	4,027	0,000
Penerapan sistem akuntansi penggajian	0,165	0,043	3,833	0,000
Pengendalian internal	0,632	0,052	12,153	0,000

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Untuk menguji seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dan hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,945 ^a	0,893	0,887	0,11437

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal secara simultan terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat digunakan uji Statistik. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. ANOVAⁱ

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F _{hitung}	Sig.
1 Regression	4,256	2	2,128	162,666	0,000 ^b
Residual	0,510	39	0,013		
Total	4,766	41			

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

- H₁ : Nilai sig F sebesar 0,000 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,000 < 0,05$) atau terlihat nilai koefisien beta (β) pada Tabel 4.8 penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal terhadap kinerja majajerial secara berurutan sebesar 0,165; dan 0,632. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,165 \neq 0$; dan $0,632 \neq 0$ Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , dan $\beta_2 \neq 0$).dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat.
- H₂ : Nilai sig t sebesar 0,000 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,000 < 0,05$) atau nilai koefisien beta (β) profitabilitas sebesar 0,165. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,165 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya penerapan sistem akuntansi penggajian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat.
- H₃ : Nilai sig t sebesar 0,000 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,000 < 0,05$) atau nilai koefisien beta (β) profitabilitas sebesar 0,632. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,632 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya



pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Septiani (2018), Wijaya (2019) dan Purnamawati (2021) karena variabel penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal sama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal maka dapat meningkatkan kinerja manajerial dengan nilai konstanta sebesar 0,902 artinya bahwa besarnya kinerja manajerial sebesar 0,902 jika nilai penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal tidak ada nilai, kinerja manajerial tetap ada nilai sebesar 0,902. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan dana, termasuk dalam hal penggajian. Dengan adanya pengendalian yang ketat, risiko terjadinya kesalahan atau kecurangan dalam proses penggajian dapat diminimalkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan keamanan pegawai terhadap sistem.

Sistem akuntansi yang terintegrasi dengan baik dan proses penggajian yang terotomatisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional. Ini berarti pegawai dapat menghabiskan lebih sedikit waktu untuk administrasi penggajian dan lebih banyak waktu untuk fokus pada tugas-tugas inti mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja manajerial. Dengan sistem akuntansi yang baik, informasi terkait penggajian menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan. Hal ini membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait kebijakan penggajian, pengembangan karyawan, dan alokasi sumber daya manusia secara keseluruhan.

Penerapan sistem akuntansi penggajian berpengaruh terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat dengan nilai koefisien beta sebesar 0,165, artinya bahwa setiap 100% perubahan dalam variabel penerapan sistem akuntansi penggajian, maka secara relatif akan mempengaruhi kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat sebesar 16,5%. Hal ini dikarenakan penerapan sistem akuntansi penggajian yang tepat akan berdampak baik pada kinerja manajerial seperti proses akuntansi penggajian, dokumen yang dipakai dalam penggajian dan prosedur pembayaran gaji serta upah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Lestari (2022) dan Wijaya (2019) karena variabel penerapan sistem akuntansi penggajian yang diteliti sama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat dengan nilai koefisien beta sebesar 0,632, artinya bahwa setiap 100% perubahan dalam variabel pengendalian internal, maka secara relatif akan mempengaruhi kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat sebesar 63,2%. Hal ini dikarenakan semakin baik pengendalian internal pada suatu instansi pemerintah maka semakin meningkat kinerja manajerial. Hal ini dapat



diketahui dari integritas dan nilai etika pada instansi pemerintah, parameter pengelolaan instansi, struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab, kemudian proses pengelolaan individu yang kompeten dan ketegasan untuk mendorong akuntabilitas kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Lestari (2022), Septiani (2018) dan Wijaya (2019) karena variabel pengendalian internal yang diteliti sama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,945 di mana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 94,5%. Artinya faktor penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,893 artinya penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat sebesar 89,3% dan sisanya sebesar 10,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari pada penelitian ini misalnya kompetensi aparatur desa, sistem akuntansi keuangan, pemahaman akuntansi dan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat.
2. Penerapan sistem akuntansi penggajian berpengaruh terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat dengan nilai koefisien sebesar 0,165 atau 16,5%.
3. Pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat dengan nilai koefisien sebesar 0,632 atau 63,2%.
4. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,945 atau 94,5% yang berarti penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat.
5. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,893 atau 89,3% yang dapat dijelaskan oleh variabel penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal terhadap kinerja manajerial Inspektorat Kabupaten Aceh Barat, sedangkan selebihnya sebesar 10,7% dijelaskan oleh variabel lainnya.

SARAN

1. Diharapkan Inspektorat Kabupaten Aceh Barat dapat menerapkan sistem akuntansi penggajian yang sesuai dengan prosedur instansi pemerintah daerah lainnya.
2. Diharapkan agar Inspektorat Kabupaten Aceh Barat dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif sehingga mudah dipahami oleh pegawai.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel lainnya seperti sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi aparatur dan kemampuan aparatur.



DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Lestari, L. W. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengendalian Intern Penggajian Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Bank Syariah Indonesia Tbk. (Studi Kasus Bsi KCP Medan Barat). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1(1),1-13.
- Prianthara. (2014) *Akuntansi Untuk Manajer*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Purnawati, G. A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Absensi terhadap Keakuratan Penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol.1(1),156-166.
- Rahmati, L., Nengsih, R., & Rusmina, C. (2023, November). Pengaruh Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. In *Prosiding Seminar Nasional USM* (Vol. 4, No. 1, pp. 138-151).
- Septiani, D. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Penggajian dan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian terhadap Penggajian Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang Area Bulungan. *Jurnal Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Banten*, Vol. 1(1),1-11.
- Suaryana, A. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Nusa Penida. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vo.8(1), 14-26.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Wijaya, D. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan System Pengendalian Intern Penggajian terhadap Kinerja Karyawan PT Sriwijaya Artha Boga, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 (1), 1-17.